

# Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Gambar dengan Pendekatan BCCT

Siti Nur Istianingsih

Noor\_muhammad77@yahoo.co.id  
TK Masyithoh Dukuh Imogiri Bantul

---

## Abstrak

Berbicara merupakan alat komunikasi yang penting dalam berkelompok. Secara normatif, anak akan saling berkomunikasi terutama dalam kegiatan yang dikerjakan secara kelompok. Apabila anak pasif bicara atau diam, pola kerja kelompok tidak efektif, sebab pada kerja kelompok, kecakapan bicara merupakan alat komunikasi yang menjadi bagian dari alat utama untuk saling bekerja sama. Kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan salah satunya melalui media gambar.

**Kata Kunci:** kemampuan berbicara, anak, media gambar, BCCT

## Abstract

*Speaking is an important communication tool in the group. Normatively, the child will communicate with each other, especially in subjects who activated in groups. If the child passive or silent speech, patterns of ineffective group work, group work because the children speak a conversation is a communication tool that is part of the main tools to work together. One way to improved speech children is through image media.*

**Keywords:** *speech, children, media images, BCCT*

---

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (UU No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas). Anak usia dini adalah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial ekonomi, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Sofia Hartati, 2005).

Dalam pembelajaran anak-anak TK, salah satu transformasi ilmu atau pengetahuan ternyata tidak semua berjalan dengan lancar, salah satunya antara lain adalah anak takut, diam, malu, tidak mau menanggapi komunikasi yang terjadi di

kelas. Di beberapa TK, guru sering dihadapkan pada sejumlah anak yang pendiam atau pasif bicara, sehingga guru kesulitan mengukur langsung seberapa besar daya serap anak terhadap lingkungan dan pembelajaran di kelas.

Secara normatif, anak akan saling berkomunikasi terutama dalam pelajaran yang dikerjakan secara kelompok. Apabila anak pasif bicara atau diam, pola kerja kelompok tidak efektif, sebab pada kerja kelompok anak-anak cakap bicara merupakan alat komunikasi yang menjadi bagian dari alat utama untuk saling bekerja sama, selain keberanian mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan diri. Interaksi bahasa yang pasif secara umum, akan menjadi kendala dalam pengakuan sosial. Berbahasa sangat dipengaruhi oleh

banyak sedikitnya kecakapan bicara. Apabila diam, anak tidak berinteraksi dengan sebaya khususnya dalam pergaulan. Agar anak menjadi cakap bicara, perlu diupayakan berbagai cara (Hurlock, 1998).

Kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar dengan pendekatan BCCT jarang dilaksanakan setiap hari, selama ini guru dalam memotivasi anak yang pasif diam, tidak mau berbicara melalui pertanyaan, perhatian, sanjungan, memberi kepercayaan dan sebagainya. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut terlihat bahwa anak-anak masih enggan tampil untuk berbicara, malu dan masih banyak diam. Oleh karena itu media gambar dengan pendekatan BBCT dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak. Melalui media gambar dapat merangsang anak untuk memberikan pengalaman dan perhatian peserta didik/ anak menjadi lebih luas.

### **Perkembangan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-kanak**

Di Taman Kanak-Kanak, bahasa lisan yang digunakan tidak hanya bahasa lokal tetapi juga bahasa nasional sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran. Taman kanak-kanak adalah fase perkembangan bahasa ekspresif dan dipengaruhi oleh: (a) kosa kata yaitu kekayaan kata yang perkembangannya tergantung pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, (b) sintaksis yaitu tata bahasa atau susunan kalimat yang baik. Anak TK belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh bahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan yang baik. (c) semantik yaitu penggunaan bahasa sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. (d) fonem yaitu satuan

bunyi terkecil yang membedakan kata (Martini Jamaris, 2005: 30).

Anak-anak usia 4-6 tahun mulai memasuki TK, yang di dalamnya banyak terdapat teman seusianya. Kesempatan untuk berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya menjadi faktor yang penting bagi perkembangan bahasa seorang anak. Hubungan dengan teman sebaya akan melatih mereka untuk dapat berkomunikasi yang lebih dapat dimengerti (Rini Hidayani dkk, 200 : 11-22).

### **Perkembangan Bicara**

Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain (Rita Eka Izzaty dkk, 2008: 109).

Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memuruskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya "membeo". Pertama anak harus mengetahui arti kata yang digunakan dan mengkaitkan dengan obyek yang diwakilinya sebagai contoh kata "bola" harus mengacu pada bola bukan pada mainan umumnya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dan menduga apa yang sedang dikatakan tidaklah memenuhi kriteria tersebut (Hurlock dkk, 2008: 176).

Hal-hal penting dalam perkembangan berbicara (Zamzani dkk, 2007: 79) adalah: (1) persiapan fisik untuk bicara, kemampuan bicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara, hal ini biasanya akibat kelainan fisik pada mulut sehingga tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata, (2) kesiapan mental untuk bicara tergantung kematangan otak, (3) model yang baik untuk ditiru, model tersebut mungkin orang yang di lingkungan mereka, jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai di bawah kemampuan mereka, (4) kesempatan untuk berpraktek, jika karena alasan apapun

kesempatan berbicara dihilangkan, jika mereka tidak dapat membuat orang lain mengerti, mereka akan putus asa dan marah. Ini seringkali melemahkan motivasi mereka untuk bicara, (5) motivasi, jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang diinginkannya tanpa memintanya, dan jika pengganti bicara seperti menangis dan syarat dapat mencapai tujuan, maka dorongan untuk belajar berbicara melemah, (6) bimbingan, bimbingan yang paling baik untuk belajar bicara adalah pertama menyediakan model yang baik, kedua mengatakan dengan kata-kata dengan perlahan dan cukup jelas, ketiga memberi bantuan mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan yang mungkin dibuat anak dalam meniru model tersebut.

**Berbicara dalam Kurikulum TK (4-5 tahun)**

Berbicara yang diharapkan dari kurikulum 2004 standar kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal (Depdiknas, 2004: 10-11) kelompok A dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Berbicara dalam Kurikulum TK Tahun 2004

KOMPE TENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
Anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan	Dapat mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya	Menyebutkan berbagai bunyi/ suara tertentu
		Menirukan kembali 3-4

mengetahui simbol-simbol yang melambungkan		urutan kata
		Menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama. Misal kaki-kali atau suku kata akhir yang sama. Misalnya: nama-sama, dan lain-lain
	Dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana	Melakukan 2-3 perintah secara sederhana
		Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana
	Dapat berkomunikasi/ berbicara secara lisan	Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
		Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana
		Menjawab pertanyaan tentang keterangan/ informasi

		secara sederhana
	Memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya
		Menunjukkan gerakan-gerakan, misalnya: duduk, jongkok, berlari, makan, melompat, menangis, senang, sedih, dan lain-lain
		Menyebutkan posisi/keterangan tempat. Misal: di luar, di dalam, di atas, di bawah, di depan, di belakang, di kiri, di kanan, dan sebagainya
	Menyebutkan waktu (pagi, siang, malam)	
Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis)	Membuat berbagai macam coretan	
	Membuat gambar dan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang	

		dibuatnya
	Dapat menceritakan gambar (pra membaca)	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri
		Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar)

### Media Gambar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan /bahan pelajaran yang merangsang pikiran perasaan dan perhatian siswa sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran. Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran (Ahmad Rohani, 1997: 76).

Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan dan asosiasi peserta didik.

### Pendekatan BCCT

*Circle Time* adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sejumlah

orang yang terdiri atas orang dewasa dan anak, duduk bersama dengan tujuan untuk membangun pemahaman bersama. (Luluk A, 200: 7.5). Kegiatan *circle time* memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan rasa kebersamaan dalam kelompok, dapat mengembangkan keterampilan sosial anak, dimana anak dapat mengemukakan ide dan mendengarkan pendapat orang lain serta mereka belajar untuk bersikap sportif bila pendapatnya diterima atau tidak diterima oleh kelompok.

Adapun manfaat *circle time* bagi anak usia dini yaitu: membantu mengkondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan, membantu anak untuk memahami topik pembahasan yang berkaitan dengan tema, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan menggali lebih jauh pengalaman mereka sendiri melalui diskusi bersama, membangun kecakapan interpersonal dan memperkuat hubungan social antar anak, mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak dengan anak dan anak dengan orang dewasa, membantu anak untuk menghargai pendapat orang lain, membangun rasa percaya diri anak saat anak diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya.

*Circle time* membantu anak mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa dan literasi

Kemampuan menyimak, memberikan pengalaman untuk mengajukan pertanyaan bercerita dan mengikuti lagu. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan tukar pendapat.

b. Matematika

Dapat membantu anak posisi depan, belakang, kiri, dan kanan. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan, bernyanyi dan bersyair.

c. Perkembangan kepribadian

Dapat membantu anak untuk berbagi, menunggu giliran, dan memperhatikan dan menghargai orang lain, mau mendengarkan orang lain bicara dan belajar bekerja sama.

d. Mengenal lingkungan

Anak dapat menceritakan berbagai macam hal yang ditemuinya di lingkungan sekitar anak.

e. Perkembangan fisik

Memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dan mengembangkan ketrampilan motorik kasar dan motorik halus.

f. Kreativitas

Memberikan kesempatan anak untuk mengungkapkan dan berbagi ide, memecahkan masalah bersama dan memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi dengan anak.

Ada dua jenis *circle time* yaitu:

a. *Large-Group Time (Circle Time Kelompok Besar)*

Kegiatan *circle time* yang dilakukan pendidik dengan mengumpulkan seluruh anak pada tempat tertentu. Pertemuan ini memberikan pengalaman pada anak untuk menjadi bagian dari kelompok dan menjalin kebersamaan teman dikelompok lainnya.

b. *Small-Group Time (Circle Time Kelompok Kecil)*

Kegiatan *circle time* dengan jumlah anak yang lebih sedikit. Kegiatan ini hanya dilakukan dengan teman kelompoknya.

Dalam kegiatan *circle time* ini guru harus memperhatikan rambu-rambu sebagai berikut:

a. Rancang kegiatan *circle time* sebaik mungkin

Pilih topik pembicaraan, siapkan buku cerita atau buku sumber atau alat peraga yang tepat, jika perlu undang narasumber untuk berbagi

pengetahuan mengenai topik yang akan dibicarakan bersama anak.

b. Ciptakan aturan bersama

Agar terciptanya suasana saling menghargai dan kenyamanan bagi setiap anak untuk mengemukakan pengalaman dan ide-ide mereka secara bebas namun tetap berada dalam bingkai atau batasan-batasan yang telah disepakati..

c. Peran guru dalam kegiatan *Circle Time*  
Guru berperan dalam menciptakan situasi dan suasana kelas yang aman, nyaman dan kondusif bagi anak sehingga setiap anak dapat mempergunakan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan sebaik-baiknya.

### Penutup

Kemampuan berbicara anak merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan anak. Melalui kegiatan berbicara, anak dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya. Beberapa upaya perlu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak, salah satunya melalui media gambar yang dapat merangsang anak untuk bercerita dan mengembangkan cerita.

### Daftar Rujukan

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004). *Kurikulum Standar Nasional Kompetensi, Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth (1998). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Luluk Asmawati. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Martini Jamaris. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.

Rini Hidayani dkk. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rita Eka Izzaty dkk (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikti, Dit PP TK dan KPT.